# Pemanfaatan Ruang Baca Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak-Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Liya One Melangka Wakatobi

**Dina Nurhalizah[1], Hartanto Novandy[2], Mustika Anggun[3], Putri Mawaddah Nur[4], Zawulan[5], Kartini[6]**

**Institut Agama Islam Negeri Kendari**

Email : kartinirahim.kdi@gmail.com

**Abstract**

Reading has various benefits that are very important for a person's personal, intellectual and emotional development. Reading not only provides current benefits, but also shapes individuals for long-term growth. This activity aims to increase their knowledge in English, Mathematics, learning the Koran, and coloring. The method used in this research is the delivery of material, with stages: Observation, team formation, preparation, service and evaluation. The results of this service show that the (Reading Room) course activities (reading room) have a positive impact in increasing children's knowledge in English, Mathematics and Koran lessons in the village of Liya Onemelangka. This can be seen from the learning outcomes of the course (Reading Room) such as increasing children's English vocabulary, children's counting skills, children's pronunciation of hijaiyah letters, and increasing children's creativity in coloring.

**Keywords:** ***Course (Reading Room), children of Liya Onemelangka Village.***

**Abstrak**

Membaca memiliki berbagai manfaat yang sangat penting untuk perkembangan personal, intelektual, dan emosional seseorang. Membaca tidak hanya memberikan manfaat saat ini, tetapi juga membentuk individu untuk pertumbuhan jangka panjang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, belajar Mengaji, dan mewarnai. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyampaian materi, dengan tahapan tahapan: Observasi, Pembentukan team, persiapan, pengabdian dan evualuasi. Hasil dari pengabdian ini menunjukan bahwa kegiatan kursus (Ruang Baca) (ruang baca) memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan Mengaji di desa Liya Onemelangka. Hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran kursus (Ruang Baca) seperti meningkatnya kosa kata bahasa inggris anak-anak, kemampuan menghitung anak-anak, pelafalan huruf hijaiyah anak-anak, dan meningkatkan kreatifitas anak-anak dalam mewarnai.

**Kata kunci:** ***Kursus (Ruang Baca), anak-anak Desa Liya Onemelangka.***

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi sebagai alat untuk memperluas

pengetahuan bahasa seseorang. Membaca merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, hampir menjadi kebutuhan wajib. Dengan membaca dapat melahirkan generasi penerus yang cerdas, kreatif dan kritis. Mulyono Abdurahman mendefinisikan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental (Mulyono, 2003) Diantara aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. sedangkan Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata dan meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan kreatifitas dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan baru, meskipun terkesan sebagai kegiatan yang ringan dan sederhana tetapi dengan membaca akan memiliki banyak manfaat.

Kualitas pendidikan yang baik adalah hal yang memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu negara yang tentunya dapat dilihat dari mutu kegiatan pembelajaran disekolah sekolah. Dengan adanya perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah sebayak 11 kali merupakan usaha yang cukup besar yang dapat dilakukan pemerintah demi mendukung kemajuan pendidikan bangsa kita. Perubahan perubahan ini tentunya juga untuk memperbaiki kualitas pendidikan kita dan agar dapat menghasilkan SDM yang bermutu, berkualitas, dan handal. (Purba et al., 2023) Sejatinya minat membaca / Literasi tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan karena belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat, minat timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya. Minat baca sendiri tidak tumbuh begitu saja namun adanya usaha-usaha tertentu untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik lagi. Minat baca perlu bimbingan supaya yang dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orangtua. Dalam peningkatkan minat baca perlu adanya pemanfaatan dari berbagai sumber misalnya pemanfaatan literatur. Pemanfaatan lieratur anak adalah menggunakan atau memanfaatkan bahan bacaan yang dikhususkan untuk anak dalam mengembangnkan imajinasi anak dan pola pikir anak untuk membentuk cara berpikir anak menjadi lebih kreatif, inovasi dalam menghasilkan karya dan prestasi yang dapat diterima di masyarakat.(Nengsi & Ramadayanti, 2022)

Saat ini minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan fakta bahwa minat baca masyarakat masih cukup rendah. Dalam data Perpustakaan Nasional 2017 mengungkapkan bahwa frekuensi membaca masyarakat Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali perminggu. Tak heran jika UNESCO menyebutkan Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi dunia.(Anugrah et al., 2022) Di era pemerintahan Presiden Joko Widodo sebelumnya telah meluncurkan berbagai program literasi di tengah masyarakat, seperti Gerakan Indonesia membaca (GIM), Gerakan Literasi Bangsa (GLB),

serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Namun demikian, hingga saat ini, fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa budaya literasi masyarakat tergolong masih rendah.

Tingkat minat baca masyarakat menurut beberapa hasil survei juga masih menunjukkan fakta yang memprihatinkan. Suatu hal yang sangat kontradiktif jika dibandingkan dengan laju penggunaan internet dan media sosial yang trennya justru semakin menaik. Oleh karena itu rendahnya minat baca siswa ini harus segera dihilangkan supaya tidak berdampak buruk bagi siswa. Menurut (Mantu, 2021) Kendala dalam menumbuhkan minat baca peserta didik tersebut ialah, minimnya ruangan kelas, kurangnya variasi buku atau keterbatasan buku dan terdapat peserta didik yang tidak suka membaca.

Desa Liya Onemelangka merupakan salah satu dari sekian posko yang di jadikan sebagai lokasi pengabdian masyarakat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN) Kendari. Desa Liya Onemelangka berada di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi. Secara umum penduduk setempat mayoritas berprofesi sebagai petani rumput laut dan beberapa sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Di Desa Liya Onemelangka mayoritas beragama Islam hal ini ditandai dengan Masjid yang berada di Dusun One Sipi. Masyarakat Desa Liya Onemelangka masih menjunjung tinggi adat istiadat yang berlaku secara turun temurun. Misalnya mengadakan acara joget di setiap pesta pernikahan, syukuran, dan berbagai acara lainnya. Pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu majelis ta'lim dan anak-anak yang mengaji di pesantren.

Dengan keadaan masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat ini akan berdampak pada mereka yang berprofesi sebagai guru di SDN Liya Onemelangka. Karena para guru lebih mementingkan urusan pribadi dengan menghadiri acara-acara dibandingkan melakukan kewajibannya di sekolah. Hal inilah mengakibatkan proses belajar mengajar di sekolah terhambat dan anak-anak tidak mendapatkan materi pelajaran dengan baik. Dan setelah melakukan survey lapangan data awal yang di peroleh bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak efektif. Contohnya, masih banyak anak-anak yang tidak bisa membaca, dan berkeliaran pada saat jam pelajaran. dari permasalahan diatas kami berinisiatif untuk mengadakan kursus (Ruang Baca) Bahasa Inggris, Matematika, mengaji, dan mewarnai kepada masyarakat Desa Liya Onemelangka terkhusus kepada anak-anak sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan yang tidak didapatkan di sekolah. Pengabdian ini berusaha menunjukan bahwa pendidikan sangat penting diberikan kepada anak-anak dalam rangka memenuhi kebutuhan pengetahuan dasar terkhusus anak-anak disekolah dasar. Anak-anak dapat meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa inggris mereka, kemampuan berhitung, kemampuan membaca Al-Quran, serta meningkatkan kreativitas anak-anak. Untuk pengabdian kedepannya di harapkan dapat mengadakan kembali les kepada anak-anak SDN Liya Onemelangka agar dapat di ketahui peningkatan terhadap pengetahuan mereka.

Melihat besarnya potensi masyarakat khususnya anak-anak merupakan asset masa depan yang sangat perlu untuk di bina dalam pembentukan karakter. Maka pada penlitian ini, peneliti berusaha memberikan solusi dengan dengan mengadakan ruang baca atau kursus Bahasa Inggris, Matematika, mengaji, dan mewarnai. Pengabdian pada masyarakat ini di wujudkan dalam bentuk kursus (Ruang Baca) kepada anak-anak di lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) IAIN Kendari. Maka artikel ini diberi judul: Pemanfaatan Ruang Baca Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak-Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Liya One Melangka Wakatobi.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman cara meningkatkan pengetahuan mereka, khususnya dalam membaca untuk pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, belajar Mengaji, dan mewarnai.

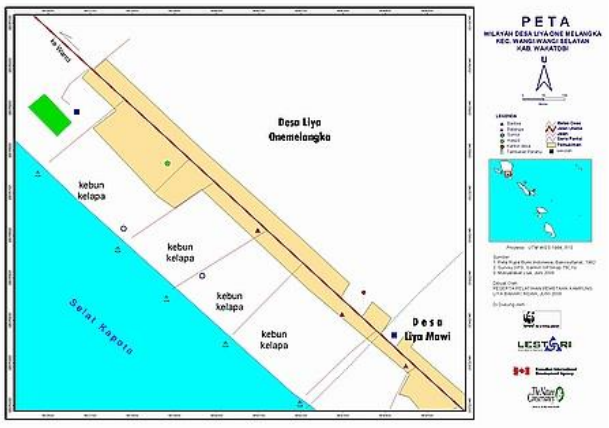


**Gambar 1. Peta Desa Liya Onemelangka**

**DESKRIPSI UMUM LOKUS PENGABDIAN KKN**

Desa Liya One Melangka adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Desa ini sebagian besar bersuku Wakatobi.

Sebagian besar masyarakat di Desa ini bekerja sebagai petani rumput laut dan penghasilan terbesar berasal dari rumput laut. Harga rumput laut berdasarkan informasi terbaru di Desa Liya Onemelangka Wakatobi adalah 42 ribu per kilogram. Selain itu, sebagian masyarakatnya juga ada yang berprofesi sebagai PNS dan mengajar di SDN Liya Onemelangka dan TK. Masyarakat di Desa ini masih sangat menjunjung tinggi budaya adat istiadat setempat yang berlaku secara turun temurun. Misalnya acara joget yang selalu di gelar di saat pesta pernikahan, syukuran dan lain-lain.

Bidang budidaya rumput laut merupakan potensi terbesar yang telah di kembangkan oleh masyarakat Liya Onemelangka. Rumput laut adalah salah satu komoditas unggulan dalam perdagangan dunia, dan Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjadi produsen dan menyuplai rumput laut. Oleh karena itu, masyarakat di Desa tersebut banyak yang berprofesi

sebagai petani rumput laut karena hasil yang sangat menjanjikan. Bahkan sudah banyak yang membuat komunitas pembudidaya rumput laut.

## DESAIN DAN METODE PENGABDIAN

Metode yang di gunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode penyampaian materi. Metode penyampaian materi pembelajaran pada kursus (Ruang Baca) Matematika di laksanakan setiap hari Selasa, kursus (Ruang Baca) Bahasa Inggris pada hari Rabu, belajar mengaji pada hari Kamis dan Jum'at, sedangkan mewarnai pada hari Sabtu. Dan tiap-tiap harinya kursus (ruang baca) di mulai dari jam 15.30 WITA sampai dengan 17.00 WITA. Tempat kegiatan ini di laksanakan di runag baca Desa Liya Onemelangka.
Adapun tahapan-tahapan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### Tahap 1: Observasi

Tahapan awal ini, mahasiswa melakukan observasi untuk kemudian melakukan pemetaan mengenai permasalah yang ada di Desa Liya Onemelangka yang nantinya mahasiswa KKN IAIN Kendari akan membantu mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dengan mengunjungi sekolah SDN Liya Onemelangka dan juga rumah dari aparat desa. Tujuan dari observasi ini adalah sebagai tahapan awal pengumpulan data dan analisis masalah yang terjadi di Desa Liya Onemelangka. Observasi ini juga sebagai sekaligus upaya mahasiswa KKN IAIN Kendari memperkenalkan diri dan meminta izin kepada warga Desa Liya Onemelangka untuk melakukan pengabdian selama 45 hari di desa tersebut.

### Tahap 2: Pembentukan Tim

Setelah mahasiswa KKN IAIN Kendari melakukan observasi, selanjutnya dibentuk tim pengabdian untuk melakukan penguatan. Tim pengabdian bertujuan sebagai alat koordinasi bersama mitra. Selain itu, pembentukan tim pengabdian juga bermanfaat sebagai penentu jadwal, alur kegiatan, evaluasi dan durasi pengabdian dengan mitra.

### Tahap 3: Persiapan

Pada tahap ini mahasiswa KKN IAIN Kendari bersama mitra melakukan persiapan pelaksanaan pengabdian. Dengan fasilitas seadanya, mahasiswa menyiapkan materi untuk pengajaran. Melakukan koordinasi terkait kebutuhan pengabdian seperti tempat pelaksanaan kegiatan serta alat-alat pendukung kegiatan pengabdian lainnya.

**Tahap 4: Pengabdian**

Setelah mahasiswa KKN IAIN Kendari menentukan permasalahan pokok berupa kursus (Ruang Baca) Matematika, Bahasa Inggris, belajar mengaji, dan mewarnai bagi masyarakat di Desa Liya Onemelangka khususnya anak-anak. Selanjutnya mahasiswa KKN IAIN Kendari melakukan kursus (Ruang Baca) mengenai materi Matematika, kosakata Bahasa Inggris, makhrojul huruf, tajwid, panjang pendek pelafalan al-Qur'an, serta mewarnai.

**Tahap 5; Evaluasi**

Sebagai tahapan selanjutnya, mahasiswa KKN IAIN Kendari mengadakan evaluasi terkait kegiatan pengabdian bersama mitra. Tahap evaluasi ini bermanfaat sebagai bahan perbaikan dalm kegiatan pengabdian, mengetahui kendala dan pendukung, serta sebagai sarana penghimpun pendapat antara tim pengabdian dan mitra.

## HASIL

### 1. Observasi

Observasi di lakukan guna melihat kedaan desa kamipun didampingi salah satu aparat desa yang turut membantu kami dalam pengenalan kepada masyarakat serta memberitahu kami keseharian masyarakat di desa tersebut kami juga banyak mengunjungi tempat-tempat lain di sekitaran desa. observasi yang kami lakukan di SD Liya Onemelangka dapat kami melihat bahwa sekolah tersebut masih kurang memanajemen keadaan sekitar sekolah, terlihat bahwa anak-anak banyak di biarkan bermain di luar sekolah serta tidak di lakukannya kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan masih banyak lagi.

**Gambar 2. Observasi dan meminta izin ke kepala sekolah SDN Liya Onemelangka**

### 2. Pembentukan Tim

Pembentukan tim sendiri bertujuan untuk mengevesienkan waktu kerja kami selama di desa tersebut sebab banyak kegiatan yang kami lakukan salah satunya mengajar di sekolah dan mengadakan les mengajar anak-anak seperti les Matematika dan les B. Inggris.

**Gambar 3. Pembentukan tim**

### 3. Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan kami banyak mempersiapkan diri kami dan materi kegiatan yang akan kami lakukan di desa tersebut salah satunya kegiatan mengajar di SD Liya Onemelangka. Sebelum mengajar kami melakukan kunjungan guna meminta izin kepada sekolah SD Liya Onemelangka tersebut dan selanjutnya di lanjutkan dengan memantau keadaan sekolah serta kami melakukan pendekatan kepada anak-anak di lanjtkan dengan mengenalkan diri kami kepada siswa dan siswi SD Liya Onemelangka.

**Gambar 4. Perkenalan dan pendekatan kepada siswa**

### 4. Pengabdian

Selama di desa tempat kami berKKN kami banyak melakukan kegiatan seperti pengajian dan mengadakan kursus (Ruang Baca) pembelajaran seperti kursus (Ruang Baca) Matematika dan B. Inggris dan kursus tersebut banyak di ikuti anak-anak di desa kami mengabdi sebab kebanyakan kursu-kursus tersebut jarang ada dan kalaupun ada harus mengeluarkan biaya dan bukan hanya itu kami melihat pembelajaran di sekolah yang mereka dapat masih kurang yang menyebabkan kami berinisiatif mengadakan les tersebut.

Proses perencanaan pojok baca merupakan proses awal untuk membangun pojok baca di tiap ruang kelas. Dimana didalamnya melibatkan semua warga sekolah. Kegiatan ini harus lakukan sesuai tahapan agar pojok baca dapat dimanfaatkan dengan baik. (Siswa et al., 2023)

.

**Gambar 5. Mengajar Les Bahasa Inggris**

### 5. Evaluasi

Selama kami melakukan kegiatan mengajar dan les-les yang kami adakan banyak tantangan yang kami harus hadapi seperti materi yang kami bawakan harus menyesuaikan dengan usia anak, dan kejenuhan anak-anak yang mengikuti les serta banyak anak-anak yang datang tapi minat belajarnya kurang itu semua tantangan yang harus kami hadapi kami selalu berkoordinasi kepada teman-teman yang lain bagaimana cara mengatasi masalah-masalah tersebut salah satunya dengan kami tidak hanya focus terhadap mata pelajaran dan materi yang kami bawakan agar anak-anak Kembali semangat dalam mendengarkan apa yang kami sampaikan misalnya kami bernyanyi bersama dan di teruskan bermain game sambil belajar. Dan dari hasil les-les yang kami dapat melihat anak-anak kembali tekun dalam belajat dan minatnya terasah kembali dengan banyaknya anak-anak mengikuti lomba rengking satu yang kami adakan di semarak kemerdekaan.

**Gambar 6. Lomba Ranking 1**

**PEMBAHASAN**

1. Faktor-faktor Pendukung

Setelah melakukan observasi, kami mengetahui bahwa murid-murid SDN Liya Onemelangka memiliki semangat belajar yang tinggi, mereka juga sangat antusias dengan kedatangan kami. Oleh karena itu setelah kami meminta izin kepada pihak sekolah, mereka sangat menyetujui dan mendukung program kami. Selain itu, para orang tua dan masyarakat juga sangat mendukung diadakannya program les ini untuk mengisi kekosongan waktu anak-anak dan juga sebagai upaya dalam menghidupkan dan mengaktifkan kembali ruang baca Desa Liya Onemelangka.

2. Faktor-faktor Penghambat

Adanya program kerja lain yang dilakukan oleh mahasiswa(i) mengakibatkan kesulitan dalam menentukan waktu pelaksaan les. Sehingga mengakibatkan penundaan waktu pelaksaannya, selain itu minat anak-anak yang tidak menentu membuat mahasiswa kesulitan mengajar di karenakan anak-anak yang menghadiri les hanya beberapa. Setiap harinya, anak-anak yang mengikuti les selalu berubah-ubah jumlahnya dan terkadang ada yang baru pertama kali datang. Anak-anak juga sangat mudah merasa bosan dalam ruang baca sehingga lebih susah membuat mereka diam belajar dalam ruangan.

**Rancangan Strategis yang dilakukan oleh Mahasiswa(i) KKN**

Pertama-tama mahasiswa KKN mengatur waktu satu sama lain sehingga dapat membuat jadwal les. Apabila ada salah satu mahasiswa yang berhalangan dan tidak dapat mengajar sesuai jadwalnya, maka akan di gantikan oleh mahasiswa lain yang sedang tidak memiliki jadwal. Selain itu, mahasiswa melakukan kesepakatan dengan anak-anak untuk penentuan jadwal les agar anak-anak banyak yang datang. Sedangkan untuk menanggulangi masalah minat anak-anak dalam belajar, mahasiswa merancang berbagai aktivitas belajar yang menarik. Selain itu, metode pengajaran yang berbeda pun dapat membuat anak-anak tidak bosan. Misalnya belajar di luar ruangan sehingga anak-anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemudian pembelajaran menggunakan teknologi dan lagu juga dapat membuat anak-anak lebih fokus dan kompetitif dalam belajar.

**KESIMPULAN**

Dari pelaksanaan dan hasil data di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya dampak perubahan yang di alami oleh anak-anak Desa Liya Onemalangka. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei lapangan sebelum pelaksanaan kegiatan les anak-anak masih banyak yang kurang terurus di sekolah akibat manajemen waktu yang kurang disiplin serta banyaknya anak-anak yang bermain di jam sekolah. Awalnya anak-anak Desa Liya Onemelangka masih banyak yang hanya datang bermain menghabiskan waktu sampai sore tanpa belajar apa-apa. Namun, setelah diadakannya les di ruang baca Desa, perubahan yang dialami anak-anak Desa Liya Onemelangka banyak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat setelah dilakukannya lomba ranking 1 selepas

kegiatan program, hasilnya anak-anak Desa Liya Onemelangka mendapatkan lebih banyak ilmu serta dapat meningkatkan skil matematika, Bahasas Inggris, dan mengaji mereka.

Adanya dukungan serta antusias anak-anak dalam belajar membuat kegiatan atau program ini berjalan dengan lancar. Selain itu, manajemen waktu dan juga dukungan dari sekolah, orang tua siswa, masyarakat, serta msahasiswa yang saling bantu membantu dapat menyukseskan program ini.

Karena waktu pengabdian KKN di Desa Liya Onemelangka yang terbatas membuat mahasiswa tidak dapat melangsungkan program les gratis bagi anak-anak SDN Liya Onemelangka dalam jangka waktu yang panjang. Kegiatan ini juga hanya sebagai pengisi waktu luang anak-anak agar dapat menambah ilmu setiap harinya meskipun dalam waktu yang singkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, *9*(2), 93–98. https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859

Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(3), 877. https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021

Mulyono, A. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.

Nengsi, W., & Ramadayanti, &. (2022). PEMANFAATAN LITERATUR ANAK DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BACA PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SULAWESI SELATAN (Studi Pada Layanan Perpustakaan Ibu dan Anak). *Literatify: Trends in Library Developments*, *3*(1), 51–62.

Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, H., & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1397–1402.

Siswa, B., Sd, D. I., & Menanga, N. (2023). *Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa di sd negeri 1 menanga*. *5*(1), 17–23.